

Penyerangan Gereja di Sleman,

Sultan HB X: Tak Perlu Takut!

Usman Hadi - detikNews

Minggu 11 Februari 2018, 21:38 WIB



Sri Sultan HB X usai menjenguk korban luka serangan di Gereja Lidwina, Sleman yang dirawat di RS Panti Rapih. Foto: Usman Hadi/detikcom

Yogyakarta - Gubernur DIY, Sri Sultan HB X menjenguk korban luka akibat penyerangan Gereja Lidwina, Sleman. Setelahnya, Sultan meminta masyarakat untuk tidak takut pergi ke tempat ibadah

Menurutnya, pemerintah akan menjamin dan melindungi setiap umat beragama dalam beribadah.

"Tidak perlu takut, (pemerintah) tetap menjamin untuk melindungi bagi warga masyarakat Yogyakarta yang mau melaksanakan (ibadah) sesuai dengan keyakinannya," kata Sultan sesuai menjenguk korban penyerangan gereja di RS Panti Rapih Yogyakarta, Minggu (11/2/2018).

Sultan menjelaskan, selama ini pemerintah sebenarnya telah berupaya mencegah kekerasan dalam beribadah. Buktinya dalam setiap kegiatan keagamaan aparat kepolisian hadir mengamankan jalannya kegiatan tersebut.

"Dalam kewajiban ibadah seperti hari Minggu tadi pagi, aparat itu juga selalu ada (di TKP). Tetapi ternyata tetap ada korban, biarpun aparat juga sudah ada," ungkapnya.

"Jadi seperti polisi yang menembak (pelaku) itu kan memang yang tugas untuk menjaga di situ. Sebetulnya (pengamanan) itu baik yang terbuka maupun yang tertutup (sudah dilakukan aparat), dalam arti yang terbuka pakai seragam yang tertutup tidak pakai

seragam," lanjutnya.

Kemudian Sultan meminta segenap masyarakat Yogyakarta mengedepankan rasa atau rasa dalam bertindak. Sebab, kata Sultan, bila masyarakat mengedepankan rasa maka tindakan intoleransi dalam beragama tidak akan terjadi.

"Khususnya orang Yogya itu kan kalau berbicara opo seng dirasakke (apa yang dirasakan), ora seng dipikirke (tidak yang dipikirkan). Budaya kita kan itu. Karena kalau yang dipikirkan kan bisa bohong, kalau yang dirasakan tidak bisa bohong," sebutnya.

Karena karakteristik warga Yogya lebih mengedepankan rasa, Sultan tidak mengetahui bagaimana bisa kasus penyerangan gereja terjadi di wilayah ini. Sultan menduga kasus intoleransi ini terjadi karena tidak dilandasi kesadaran segenap elemen masyarakat.

"Tidak bisa kalau kesadaran itu hanya sepihak. Kesadaran itu harus semua pihak, saling menjaga, begitu. Saling menjaga itu dalam arti ada kesadaran masyarakat. Semestinya apa yang harus dilakukan, jadi roso (rasa) itu yang bicara," pungkask dia.

(sip/sip)

=====

Sultan HB X ke Romo Prier: Maaf Saya Terlambat Mengamankan

Senin 12 Februari 2018, 00:29 WIB

Indah Mutiara Kami - detikNews

<https://news.detik.com/berita/d-3861993/sultan-hb-x-ke-romo-prier-maaf-saya-terlambat-mengamankan>



Sri Sultan saat menjenguk Romo Prier (Foto: Dok. Humas Pemda DIY)

Sleman - Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengkubuwono (HB) X menjenguk korban penyerangan Gereja St Lidwina di Sleman yang salah satunya Romo Karl Edmun Prier.

Sultan HB X lalu meminta maaf kepada Romo Prier.

Percakapan antara Sultan HB X dan Romo Prier itu berlangsung di perawatan RS Panti Rapih, Yogyakarta, Minggu (11/2/2018). Videonya diunggah di akun Twitter Humas Pemda DIY.

"Semoga sekali ini saja, tidak terulang," kata Sultan HB X ke Romo Prier.

Baca juga: [Romo Prier Korban Serangan di Gereja: Saya Tak Lari, Itu Salah Saya](#)

Romo Prier menyebut peristiwa ini sebagai suatu kejadian yang luar biasa. Sultan HB X lalu minta maaf.

"Saya mohon maaf terlambat mengamankan walaupun sudah ada aparat di dalam," ucap Sultan HB X.

Baca juga: [Uskup Agung Semarang: Kondisi Romo Prier Sudah Membaik](#)

Romo Prier lalu mengucapkan terima kasih. "Semoga tetap aman ya," ujar Romo Prier.

Romo Prier mengalami luka di kepala akibat bacokan penyerang bernama Suliyono. Romo Prier sudah menjalani operasi dan kini kondisinya membaik.

(imk/rna)